Jurnal al-Fath, Vol. 19, No. 2, (Juli-Desember) 2025

p-ISSN: 1978-2845 e-ISSN: 2723-7257

Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an: di Ra Darul Mustaqim

Susilawati[1], Maulida Nur[2], Amat Hidayat[3], Amrul Hayat[4]

[1234]Univeritas Bina Bangsa

Corresponding Email: [1]susisusi.wati1985@gmail.com, [2]Maulida.nur@binabangsa.ac.id, [3]amathidayat01@gmail.com,[4]amrulhayat24@gmail.com

Abstract: *Early childhood moral education is very important, because children's morals are the main basis for strengthening children's habits of behaving and speaking good words through habits carried out by parents at home. This research aims to determine the role of parents in early childhood education and to determine the supporting and inhibiting factors in the role of parents in early childhood moral education. The type of research used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research subjects were 3 parents who had children aged 4-6 years. In this research it can be concluded that the role of parents in children's moral education in RA Darul Mustaqim is good at being a parent as an educator, as a role model and as a motivator. Supporting factors are parental love, inhibiting factors are parents who are busy with their work and a poor friend environment.*

Keywords: *The role of parents, Education, Morals,,R.A. Darul Mustaqim, Qur'an*

Abstrak: Pendidikan akhlak anak usia dini sangatlah penting, karena akhlak anak adalah dasar utama dalam memperkuat kebiasaan anak dalam bertingkah laku dan bertutur kata yang baik melalui pembiasaan yang dilakukan orang tua di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak usia dini dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 3 orang tua yang memilki anak berusia 4-6 tahun. Oleh

karena itu, Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw memberikan tawaran jitu yang di dalamnya memuat banyak sekali pelajaran penting bagi umat manusia, termasuk di antaranya adalah tenanting Pendidikan anak oleh orang tua. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di RA Darul Mustaqim sudah baik yaitu orang tua sebagai pendidik, sebagai teladan dan sebagai motivator. Faktor pendukung adalah kasih sayang orang tua, faktor penghambat orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan lingkungan teman yang kurang baik.

Kata kunci: Peran orang tua, Pendidikan, Akhlak, RA. Darul Mustaqim, Qur'an

Pendahuluan

Orang tua merupakan madrasah pertama untuk anak-anaknya, maka mereka mempunyai beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing anak terutama dalam mendorong melatih, dan mengajarkan kebaikan yang bisa mengantarkan keturunanya untuk selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah Subhanallahu Wata'ala (Adeliyah, 2024).

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Hal itu merupakan rahmat yang telah diamanatkan Allah SWT, kepada setiap orang tua dan mereka tidak bisa menghindari tanggung jawab itu, karena telah menjadi amanat Allah yang dibebankan kepada kita. Peran orang tua sangatlah besar dalam mempengaruhi perilaku anak. Orang tua merupakan wadah pembentukan watak dan karakter yang pertama dan utama untuk anak. Apabila anak diajarkan semenjak dini dengan kebaikan maka anak itu akan tertanam dengan hal-hal yang baik. Dan jika anak itu dikenalkan dengan hal-hal yang buruk maka anak itu pun akan tertanam juga dengan hal-hal yang buruk.

Lantas bagaimana bentuk Pendidikan yang baik untuk anak agar ia menjadi generasi penerus yang siap memakmurkan bumi dan melanjutkan peradaban? Dalam hal ini, al-Qur;an sudah banyak menawarkan konsep pendidika terhadap anak yang perlu diimplementasikan dan dikembangkan oleh setiap orang tua.

Keluarga merupakan Lembaga pertama dan utama yang dikenal anak. Sebab Ketika nak baru lahir ke dunia, yang dikelanya pertama kali adalah orag tuanya. Bimbingan rang tua merupakan Pendidikan pertama di lingkungan keluarga. Dalam *trilogy* Pendidikan disebutkan

bahwa orang tua adalah pendidkkan yang utama, karena mereka adalah orang yang pertama dikenal dan ditiru oleh anak.

Tanggung jawab orang tua untuk menjaga dan mendidik anak-anak merupakan perintah Allah yang dijalankan. Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

*"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (*QS. At-Tahrim:6)

Dari hasil observasi di sekolah RA Darul Mustaqim ada beberapa anak berkata kasar, bermain ludah dan meludahi sesama teman, mengolok-olok nama orang tua dan akhirnya timbulah perkelahian sesama teman, sampai beberapa kali terjadi cakar-cakaran dan mengakibatkan luka pada mukanya. Padahal di sekolah tersebut Ibu guru selalu mengajarkan dan membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik seperti, berbicara yang sopan kepada teman, saling menyayangi sesama teman, menghormati guru dan teman, serta di sekolah ini juga guru selalu membacakan cerita-cerita islami tentang akhlak terpuji sehari-hari seperti; pengembala yang jujur, pemilik unta berhati baik, berbakti kepada orang tua, menyegerakan amanah dan masih banyak lagi cerita-cerita islami lainnya.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan dalam mendidik anak agar anak dapat menghadapi kemajuan zaman dan mampu menghancurkan kemaksiatan maka dapat dilakukan dengan cara : mendidik anak hingga mereka menjadi cerdas, anak dididik dengan kebenaran filsafat dalam makna yang seluas-luasnya; mendidik anak dengan kebenaran Al-Qur'an (Muhyidin, 2008).

Terkait dengan perkembangan akhlak anak usia dini yang harus dimiliki pada anak, sehingga orang tua dalam pendidikan akhlak terutama pendidikan akhlak islami wajib diberikan kepada anak sejak usia dini sebagai bentuk tanggung jawab moral orang tua terhadap anak, disamping pengharapan menciptakan generasi yang berprilaku baik (berakhlak mulia) demi kenyamanan, kedamaian dan kebahagian baik dunia maupun akhirat. Disamping itu orang tua juga

berperan dan bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing anak terutama dalam mendorong melatih, dan mengajarkan kebaikan dimulai sejak dini.

Metode Penelitian/Penulisan

Penelitian ini menggunakan penelitian yang mengacu pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskkriftif yang cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi adalah metode deskiptif. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif (Rukin, 2019).

Selanjutnya data yang sudah terkumpul dilakukan proses selanjutnya yaitu pengolahan serta menganalisis, cara yang diterapkan dalam menganalisis kualitatif dengan dideskripsikan dengan kata-kata , tidak berbentuk angka. Adapun data tersebut didapatkan melalui cara ragam teknik misalnya menggunakan teknik wawancara menganalisis dokumen, observasi, diskusi terpusat, yang dituangkan kepada catatan di lapangan. Juga bentuk yang bisa digunakan dengan pemotretan atau record video (Ahmad, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana metode ini untuk mengumpulkan data secara objektif data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat asli dan dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak usia dini di RA Darul Mustaqim.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Konsep Pendidikan Anak dalam al-Qur’an

Salah satu pelajaran penting cara orang tua mendidikan anak itu adalah gambaran al-Qur’an dalam surat Luqman. Luqman adalah seorang hamba yang shaleh dengan kepribadianya yang dimiliki keteladanan sangat baik khususnya dalam mendidik anak. Allah pun menjadikan nama Luqman sebagai nama surat, yang menunjukan bahwa Luqman sosok manusia shaleh yang isitimewa. Dalam al-Qur’an, Allah SWT berfirman:

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

"(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."

Ketika yaizuhu yaitu bermakna pengajaran yang mengandung nasihat kebijakan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang memaksakan sebagai ucapan yang mengandung peringatan. Redaksi ayat ini dimulai dengan kata *ya bunaiyya*.

Yang bisa kita ambil *ibroh* atau pelajaran dari kandungan ayat tersebut adalah bagaimana seharusnya orang tua menjadi pendidik kepada anak. Kita harus memulai dengan kelembutan, ini adalah salah satu metode yang digunakan oleh Luqman sebagaimana dikisahkan dalam ayat di atas.

Oleh karena itu, dalam memberikan pengajaran, orang tua harus banyak menasihati anak tentang hal-hal kebaikan terutama menyangkut keimanan dan ibadah kepada Allah SWT. Iman harus ditanamkan sejak dini untuk menguatkan dan membentengi jiwa anak karena hal itu menjadikan dasar utama dalam Pendidikan Islam.

Dalam ayat selanjutnya, ditegaskan bagaimana seorang anak bergaul dengan orang tua dengan baik dan senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua. Allah SWT berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصَالُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

"Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali."

Menurut Sebagian para ulama, ayat dia tas bukanlah bagian pengajaran Luqman kepada anaknya. Ia disisikan al-Qur'an untuk menunjukan betapa pengormatan dan kebaktian kepada

kedua orang tua. Islam memrintahkan agar setiap anak selalu berbakti kepada kedua orang tua yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidikanya.

2. Gambaran umum subyek penelitian

Subyek penelitian yang pertama adalah bunda Reza, Umurnya 40 Tahun, pekerjaan pembantu rumah tangga disebuah komplek yang lumayan cukup jauh dari rumah, pendidikan terakhir SD, Alamat Taktakan. Suaminya bekerja di Jakarta pulangnya 2 bulan sekali. Mempunyai dua orang anak, Anak yang pertama laki-laki yang bernama Dino, sekarang sekolah di SMA Taktakan dan kelas X.

Dino sering dikasih tau sama mamahnya sepulang sekolah disuruh mengaji tapi katanya susah sekali malah masuk kamar dan bermain hp, disaat bermain hp dino sesekali menyebutkan kata-kata kasar saking asiknya bermain dan anak yang kedua juga laki-laki bernama Reza berumur 5 tahun yang masih di taman kanak-kanak yaitu di RA Darul Mustaqim.

Sekolah Reza dekat dengan rumah terkadang berangkat sendiri tanpa diantar. Demi dua orang anak dan membantu perekonomian keluarga bekerja di perumahan sebagai pembantu rumah tangga, berangkat pagi pulang sore. Kalau mengandalkan suami terkadang ga pasti, terpaksa jadi tulang punggung keluarga juga, disaat bundanya kerja, Reza pun bersama neneknya di rumah.

Sebelun menikah bunda Reza pernah bekerja disebuah pabrik sepatu yang berada di cikande dengan berbekal Ijasazah yang dapat pinjam dari temannya akhirnya diterima. Setelah 10 tahun berjalan menikah dan mempunyai anak dua orang anak ternyata di pabrik ada pemeriksaan ijazah akhirnya terkenalah pemberhentian karyawan. Dan akhirnya di rumah merawat anak. Karena penghasilan suami yang pas-pasan kebutuhan anak yang sangat banyak maka carilah pekerjaan yang tanpa ijazah yaitu pembantu rumah tangga.

Subyek yang ke dua adalah bunda Iksan yang berusia 28 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SMK Alamat Taktakan. mempunyai suami yang awalnya bekerja menjadi supir Alhamdulillah sekarang bekerja di sebuah pabrik besi yang lumayan cukup jauh, pergi pagi pulang malam. Dari pernikahannya baru dikaruniai satu orang anak bernama iksan yang berusia 5 tahun dan sekolah di RA Darul Mustaqim. Awal masuk sekolah Iksan selalu diantar dan ditungguin mamahnya. Padahal rumahnya dekat bersebrangan dengan sekolah. Alhamdulillah dengan berjalannya waktu Iksan sudah mulai mandiri hanya diantar dan pulangnya dijemput, mamahnya beres-beres dan masak di rumah.

Subyek yang ketiga adalah bunda Ezar berusia 24 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SMP, Alamat Taktakan. Sebelum menikah bunda Ezar bekerja di toko baju di pasar rau. Setelah menikah berhenti. Bunda Ezar mempunyai suami yang bekerja sebagai supir angkot, dan mempunyai dua orang anak yang pertama adalah Ezar berumur 5 tahun dan yang kedua bernama Nasya berumur 4 bulan. Ezar sekolah di RA Darul Mustaqim. Kalau sekolah selalu diantar dan ditungguin. Kalau mamahnya ada Ezar sering menangis dan marah kalau mau belajar. Ezar jarang bermain di luar rumah dia sering bermainnya di dalam rumah, nonton TV, bermain HP, dan bermain dengan adiknya.

Hasil-hasil temuan

A. Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak usia dini

a. Peran orang tua sebagai pendidik

Nak... kalu disekolah jangan mengganggu dan mencela teman ya... Anak saya selalu saya ingatkan Kalau disekolah tidak boleh ngambil barang punya teman ya... Anak saya kalau berangkat sekolah selalu pagi-pagi (Bunda Reza, 2/9/2024).

Kalau saya selalu menggajarkan kepada anak tidak boleh mengganggu teman ya.., Ajak teman untuk bermain. Kalau berbicara jangan suka bohong ya dek... nanti temannya ga percaya lagi deh... Jangan lupa jaga kebersihan. Buang sampah pada tempatnya (Bunda iksan, 3/9/2024).

Awas ya.. Aa di sekolah ga boleh mengganggu teman, mendorong dan memukul itu tidak baik. Aa.... di sekolah tidak boleh mengambil barang punya orang harus ijin dulu sama yang punya kalau pinjam jangan maksa ya... Aa..kalau berangkat sekolah pagi-pagi ya... tidurnya jangan malam-mlaam nanti kesiangan (Bunda, Ezar, 4/9/2024).

B. Pembahasan

Menurut Muzakki (2018), Pendidikan akhlak anak usia dini sangatlah penting dan mendasar, untuk memperkokoh pondasi-pondasi budi pekerti, etika dan nilai-nilai islami. Hal ini harus dimulai dan dibiasakan sejak dini melalui kebiasaan dirumah bersama orang tua keluarga dan lingkungan sekitar, serta proses pendidikan karakter di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan dilapangan tentang peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan akhlak anak usia dini. Wawancara dari bunda reza mengatakan :

Kalau menurut saya penting, karena orang tua adalah orang yang pertama yang dikenal anak dan orang tua juga sebagai teladan anak (Bunda Reza, 2/9/2024).

Penulis menyimpulkan dari hasil wawancara dengan bunda reza bahwa peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak sangatlah penting karena orang tua adalah orang yang pertama yang dikenal anak dan orang tua juga sebagai teladan anak.

Bunda iksan mengatakan dalam wawancaranya adalah :

Penting, karena orang tua adalah orang yang pertama dalam mendidik anak di rumah (Bunda iksan, 3/9/2024).

Penulis menyimpulkan dari hasil wawancara dengan bunda iksan bahwa peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak sangatlah penting karena orang tua adalah orang yang pertama dalam mendidik anak di rumah.

Bunda ezar mengatakan dalam wawancaranya adalah :

Sangat penting, karena akhlak itu adalah cerminan orang tua dan harus di pupuk dari semenjak kecil supaya kelak dewasa anak tumbuh menjadi anak yang soleh dan solehah (Bunda, Ezar, 4/9/2024).

Penulis menyimpulkan dari hasil wawancara dengan bunda ezar bahwa peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak sangatlah penting karena akhlak itu adalah cerminan orang tua dan harus dipupuk dari semenjak kecil supaya kelak dewasa anak tumbuh menjadi anak yang soleh dan solehah.

Kesimpulan Dari hasil wawancara dari bunda reza, bunda iksan dan bunda ezar bahwa peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak usia dini semuanya sepakat mengataka penting karena orang tua adalah orang yang pertama dalam mendidik anak dirumah dan orang tua juga sebagai teladan anak dalam cerminan orang tua yang harus dipupuk dari semenjak kecil supaya kelak dewasa anak tumbuh menjadi anak yang soleh dan solehah.

Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak dapat berbentuk : Orang tua sebagai pendidik, Orang tua sebagai pembimbing, Orang tua sebagai teladan, Orang tua sebagai pengontrol, Orang tua sebagai fasilitator, Orang tua sebagai motivator (adeliyah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti temukan dilapangan tentang bentuk peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak sejak usia dini di RA Darul Mustaqim ditemukan bahwa peran orang tua dalam membina akhlak anak sejak dini dapat dilihat dari berbagai peran.

Penulisan Tabel Dan Gambar

Tabel 1.

Nama : Amrul Hayat
Hari : 02 November 2025
Tempat : Rumah Wali Murid

NO	Indikator	Pertanyaann
1	Orang tua sebagai pendidik	1. Apakah peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak itu penting untuk anak usia dini ? 2. Bagaimana orang tua mengajarkan sikap toleransi pada anak ? 3. Bagaimana orang tua mengajarkan sikap jujur pada anak? 4. Bagaimana orang tua mengajarkan sikap disiplin pada anak
2	Orang tua sebagai teladan	1. Bagaimana orang tua membiasakan dan mencontohkan sikap yang baik pada anak di rumah.?
3	Orang tua sebagai motivator	1. Bagaimana motivasi orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak ? 2. Apa yang dilakukan orang tua jika anak berkata kasar ?

4	Faktor pendukung	1. Bagaimana peran orang tua dalam memberikan dukungan kasih sayang kepada anak?
5	Faktor penghambat	2. Apakah faktor yang menghambat orang tua dalam mendidik anak untuk memiliki akhlak yang baik? 3. Bagaimana faktor lingkungan bermain anak dalam menghambat pembentukan sikap anak dirumah dan disekolah?

Tabel 2.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Bunda Reza

Pewawancara : Susilawati

Tanggal Wawancara : 02 November 2025

Pukul : 16:00

Tempat : Rumah Wali Murid

Interviewer	:	Assalamu'alaikum bu
Responden	:	W Waalaikumssalam Wr Wb

Interviewer	:	Bagimana Kabarnya bunda Reza ?
Responden	:	Alhamdulillah sehat bu
Interviewer	:	Alhamdulillah, begini bu sebelumnya saya mohon ijin untuk melakukan penelitian untuk skripsi saya bu, dan nanti akan ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan kepada bunda Reza.
Responden	:	Oh iya bu boleh, penelitiannya tentang apa bu?
Interviewer	:	Tentang Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini
Responden	:	iya bu boleh, semoga saya bisa membantu ibu dalam penelitian ini.
Interviewer	:	bagaimana pendapat Bunda Reza apakah peran orang tua dalam pendidikan akhlak itu penting untuk Anak Usia Dini ?
Responden		Kalau menurut saya penting, karena orang tua adalah orang yang pertama yang dikenal anak dan orang tua juga sebagai teladan anak. Apa yang orang tua lakukan anak akan menirunya. Misalnya kebiasaan orang tua selalu mengucapkan salam kalau kalau mau pergi kerja atau pulang kerja. Maka anak pun akan mengikuti apa yang dilakukan.
Interviewer		Bagaimana orang tua mengajarkan sikap toleransi pada anak ?
Responden		Nak... kalau disekolah jangan mengganggu dan mencela teman ya...

Interviewer		Bagaimana orang tua mengajarkan sikap jujur pada anak?
Responden		Anak saya selalu saya ingatkan Kalau disekolah tidak boleh ngambil barang punya teman ya...
Interviewer		Bagaimana orang tua mengajarkan sikap disiplin pada anak?
Responden		Anak saya kalau berangkat sekolah selalu pagi-pagi
Interviewer		Bagaimana orang tua membiasakan dan mencontohkan sikap yang baik pada anak di rumah.?
Responden		saya selalu mengucapkan salam ketika saya pulang dari kerja dan anak saya pun selalu menjawab sehingga kalau anak saya pulang sekolah dia selalu mengucapkan salam dan bersalaman kepada semua yang ada di rumah kalau ada tamu dia juga bersalaman.
Interviewer		Bagaimana motivasi orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak ?
Responden		Apabilah anak saya melakukan hal-hal yang baik terkadang saya memberika pujian. Masyaallah.. anak pintar, mamah senang sekali.
Interviewer		Apa yang dilakukan orang tua jika anak berkata kasar?
Responden		Melihat anak saya mengucapkan kata-kata kasar saya langsung menegur, memberi nasehat dan memarahinya jamgan lagi-lagi yah…,terkadang kalau

		gereget saya langsung memukul mulutnya dan memarahinya.
Interviewer		Bagaimana peran orang tua dalam memberikan dukungan kasih sayang kepada anak?
Responden		Setiap magrib anak saya pulang dari masjid. Dia bersalaman dan saya selalu mencium dan memeluknya sambil membisikan semoga jadi anak soleh yah nak…yang pintar ya...
Interviewer		Apakah faktor yang menghambat orang tua dalam mendidik anak untuk memiliki Akhlak yang baik?
Responden		Saya bekerja dan suami pun bekerja jadi saya kurang sekali memperhatikan anak jadi anak saya selalu Pulang sekolah main hp. terkadang juga main di luar main sama teman. Saya sibuk bekerja jadi untuk pengawasan hp terkadang saya tidak bisa membatasi paling saya berpesan sama yang ada di rumah supaya jamgan main hp saja.
Interviewer		Bagaimana faktor lingkungan bermain anak dalam menghambat pembentukan sikap anak dirumah dan disekolah?
Responden		Kalau main anak saya selalu meniru apa yang di ucapkan temannya terkadang temannya berkata kasar malah anak saya ikut-ikutan ngomong kasar, kalau saya mendengar anak saya berkata kasar saya langsung tegur dan memarahinya.

Gambar 1. Wawancara dengan Bunda REZA

Gambar 1.wawan cara dengan bunda ikhsan

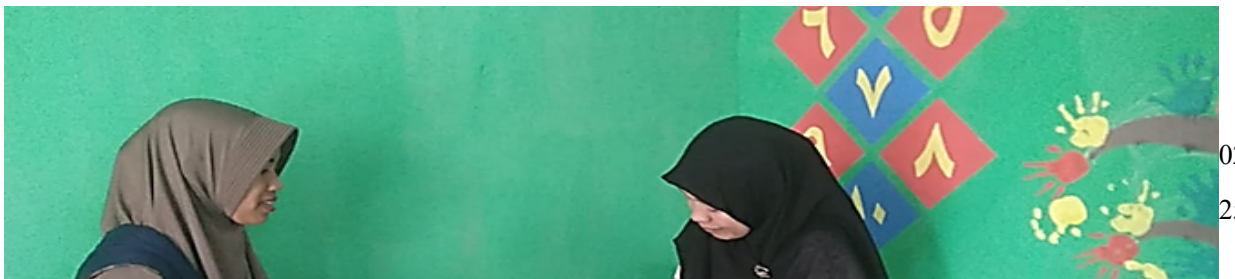

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pendidikan akhlak anak usia dini sangatlah penting dan mendasar, untuk memperkokoh pondasi-pondasi budi pekerti, etika dan nilai-nilai islami. Hal ini harus dimulai dan dibiasakan sejak dini melalui kebiasaan di rumah bersama orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar, serta proses pendidikan karakter di sekolah. Teori yang digunakan adalah menurut Muzaki (2019). Subjek penelitian ini adalah bunda reza, bunda iksan dan bunda ezar. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriftif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data open coding dan coding. Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak usia dini sangatlah penting karena orang tua adalah orang yang pertama dalam mendidik anak dirumah. Orang tua sebagai pendidik yang mengajarkan sikap toleransi, jujur, dan disiplin. Orang tua sebagai teladan membiasakan anak berbicara sopan dan menghormati orang tua. Orang tua sebagai motivator adalah memberikan nasehat, teguran dan hukuman apabila anak melakukan perbuatan yang tidak baik, memberikan pujian dan hadiah ketika anak melakukan hal yang baik.

2. Faktor pendukung peran orang adalah meberikan kasih sayang dan menyekolahkan anak di sekolah taman kanak-kanak yang islami. Faktor penghambat peran orang tua adalah keterbatasan waktu orang tua yang sibuk bekerja sehingga pengawasan penggunaan gadget yang diberikan orang tua kurang maksimal dan lingkungan teman yang membuat anak mengikuti ucapan dan tingkah laku yang tidak baik.

Daftar Pustaka

Adeliyah, S. (2024). *Jurnal Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Dalam*

Adhani, D, N. (2019). Peran Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (Usia 2 Tahun) Yang

Mengalami Picky Eater. Aulad. *Journal on Early Childhood* 2(1): 38–43. doi:10.31004/aulad.v2i1.18.

Ahmad, R. (2019). Analisis Data Kualitatif. Al Hadharah. *Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33: 81–95,. (t.t).

Ahmadi, A., & dkk. (2008*). Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Amalliah, K. (2020). *Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Yogyakarta :

CV Budi Utama.

Arifin., Fitri, A.R, & Ali, B.T. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di

Keluarga The Role Of Parents In The Child's Moral Education In The Family. *Jurnal Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*: 456–64.

Asmaran. (2000). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,h. 36-38

Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1).

Dalyono, (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cpta. hlm. 120

Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Pendamedia Group

Fadhallah,. (2020). Wawancara. Jakarta Timur : UNJ Press, Hal 2

Faisal & Sanapiah. (2010). *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*.

Dalam Burhan Bungin (editor). Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi (64-79). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Fitrah, M., & dkk. (2017). *Metodologi Penelitian* (*Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & StudiKasus*), Jawa Barat: CV Jejak, , Hal 74.

Hamka. (2017). *Akhlaqul Karimah*. Jakarta: Gema Insani, h. 108

Harini, S., & dkk. (2011). *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, h. 59

Ilmu, h. 81.

Jamaluddin, D (2013). *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 135

Jogiyanto, H. (2018). *Metoda Pengumpulan dan teknik analisis data*, Yogyakarta : IKAPI, Hal 205.

Kurniawan, F. (2018). Pola Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur' dalam Rumah Tangga Di Perumahan Bukit Dewa Residen Rt 03 Rw 01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selear Kota Bengkulu. Al-Bahtsu, 3(2)

Mahfud, S. (2000). *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT. Bina

Mansur, (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mufarohah, L., Endin, M., & Akhmad.A. (2018). 12 Pendidikan Akhlak Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Prosiding Bimbingan Konseling*: 98–104.

Muzakki, Z. (2018). Urgensi Pendidikan Akhlak Di Usia Dini. *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19(1): 50–79. doi:10.36769/asy.v19i1.23.

Nuhla, A., Handayani, S. S. D., Formen, A., & Pranoto, Y. K. S. (2018). Exploring Parents' Experience in Guiding Their Children while Using Gadget at Home. *Jurnal Atlantic Press (Proceedings of the 4th International Conference on Early Childhood Education.*

Semarang Early Childhood Research and Education Talks. 249 (Secret). 22–26. https://doi.org/10.2991/secret-18.2018.4.

Rahmi, A., Ainun, Widea. (2023). Ainun Jariah Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Islamic Education* 1: 475–88.

Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu

Rayan, S. (2012) "International Journal of Humanities and Social Science". *Jurnal IslamicPhilosophy of Education*, Vol. 2, hal. 12

Rohendi, E. (2018). Mengembangkan Sikap Dan Perilaku Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Berbasis Karakter. Cakrawala Dini: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 3(1). https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10318.

Rukin, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Desa Boddia: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, h. 6.

Sa'adah., Enok, H., & Abdul, A. (2018). Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Alquran (Analisis Terhadap Tafsir Al-Maraghi)." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6(2): 187. doi:10.36667/jppi.v6i2.295.

Siti, F., Ely, S.R., & Dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* Gorontalo : Ideas Publishing, h. 195.

Sudarwan, D. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 68.

Suhartono, S., & Yulieta, N. R. (2019). Pendidikan Akhlak Anak di Era Digital. At Turots: *Jurnal Pendidikan Islam.* 1(2), 36–53. https://doi.org/10.51468/JPI.V1I2.9.

Sumanti, S.T. (2015). *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja

Grafindo Persada.

Syukri, A. L, Hotni, S. H. (2021). "Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 6–13. doi:10.32696/jip.v2i1.772.

Tafsir, A. (2017). *Pendidikan Agama Dalam keluarga. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.

Uswatun, K. (2020). *Pengantar Mikroteaching.* Yogyakarta : CV Budi Utama, Hal 2.

Wiyani, A., Barnawi., & Novan. (2016). Format Paud, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.